

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kuantitas penduduk dapat berpotensi maupun menjadi beban bagi suatu negara, akan menjadi potensi negara apabila jumlah penduduk seimbang dengan sumberdaya yang lain dan mempunyai kualitas hidup yang baik. Sebaliknya, menjadi beban apabila jumlah penduduk melampaui kapasitas bagi wilayah negara tersebut. Bertambahnya penduduk seiring dengan peningkatan dari kebutuhan, sehingga akan ada perubahan pola konsumsi masyarakat yang dapat menyebabkan bertambahnya pula dari volume sampah dan jenis sampah yang semakin beragam.

Sampah telah menjadi suatu permasalahan baik dari kurangnya regulasi hukum yang tegas, kurangnya pengolahan sampah dari sumbernya serta kurangnya sistem yang tepat terhadap pengolahan sampah di tempat pemrosesan akhir (TPA). Menurut Kardono (2007) mengatakan bahwa permasalahan pengelolaan sampah yang ada di Indonesia dilihat dari beberapa indikator diantaranya, tingginya jumlah sampah yang dihasilkan, tingkat pelayanan pengelolaan sampah masih rendah, institusi pengelolaan sampah dan masalah biaya serta terbatasnya jumlah tempat pembuangan sampah akhir. Pengelolaan sampah diperlukan kejelasan tanggung jawab, kepastian dan kewenangan baik dari pemerintah daerah maupun keikutsertaan terhadap masyarakat supaya pengelolaan sampah berjalan baik secara efektif dan efisien.

Sampah di tempat pemrosesan akhir (TPA) yang belum terpilah dengan baik akan menyebabkan terjadinya gunung sampah sehingga perlu adanya upaya pengelolaan sampah untuk meminimalisir sampah serta memaksimalkan pengomposan ataupun daur ulang. Sistem pengelolaan sampah terpadu dengan menerapkan konsep 3R, 4R maupun 5R. 3R yaitu *reduce* yang berarti mengurangi, *reuse* yang berarti menggunakan kembali dan *recycle* yang berarti mendaur ulang, sedangkan 4R ditambah *replace* yang berarti mengganti (mulai dari sumbernya) dan 5R ditambah *replant* yang berarti penanaman kembali (Tresnawati, 2016).

Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah bahwasannya yang menyebutkan substansi terpenting dalam pengelolaan sampah adalah bahwa setiap pemerintah daerah memiliki tugas yaitu untuk melaksanakan pengelolaan sampah serta memfasilitasi penyediaan sarana dan prasarana pengelolaan sampah. Sistem pengelolaan sampah di perkotaan pada umumnya yaitu sistem 3P yaitu pengumpulan, pengangkutan dan pembuangan. Maka dari itu sangat diperlukan untuk menyediakan fasilitas serta perlakuan dengan benar supaya sampah dapat dikelola dengan cara tertentu sehingga tidak berdampak terhadap lingkungan.

Menurut Badan Pusat Statistik Penduduk di Kabupaten Tasikmalaya mencapai 1.801.882 jiwa pada Tahun 2020, sedangkan pada Tahun 2019 sebanyak 1.754.128 jiwa berarti setiap tahun jumlah penduduk Kabupaten Tasikmalaya bertambah 0,29%. Maka kebutuhan hidup penduduk Kabupaten Tasikmalaya pun semakin besar pula, hal ini tentunya sangat berdampak pada limbah yang dihasilkan. Sampah yang berasal dari Kabupaten Tasikmalaya dibuang ke tempat pemrosesan akhir (TPA) Nangkaleah Desa Sukasukur Kecamatan Mangunreja Kabupaten Tasikmalaya dengan pengoperasian awal dimulai pada tahun 2015 dan memiliki luas keseluruhan kurang lebih 5 Ha.

Menurut informasi dari Dinas Lingkungan Hidup tahun 2020, Kabupaten Tasikmalaya memiliki 39 kecamatan namun yang mendapat pelayanan kebersihan baru mencapai 13 kecamatan, sebagian kecamatan melakukan pengelolaan sampah secara mandiri. Hal tersebut dikarenakan jarak tempat pemrosesan akhir (TPA) Nangkaleah dengan wilayah pelayanan terlalu jauh, sehingga untuk menjangkau wilayah pelayanan di Kabupaten Tasikmalaya bagian selatan saja memerlukan waktu tempuh kurang lebih 3 jam. Berdasarkan hasil observasi sementara, kurangnya penyediaan sarana dan prasana dari pemerintah dalam hal pengelolaan sampah dari mulai pengangkutan hingga pemrosesan akhir. Sehingga pelayanan kurang maksimal dan terjadi penurunan pada kualitas lingkungan khususnya pada permasalahan sampah di Kabupaten Tasikmalaya.

Pendekatan pengelolaan sampah di Kabupaten Tasikmalaya masih menggunakan pendekatan *end of pipe solution* yaitu berupa kegiatan

pengumpulan, pengangkutan dan pembuangan sampah ke tempat pemrosesan akhir (TPA). Sampah yang berada di tempat pemrosesan akhir (TPA) Nangkaleah ini pun belum terpilah dengan baik sehingga dilakukannya pemilahan sampah masih dengan cara manual yaitu dengan pemulung. Metode pengelolaan sampah yang digunakan pun masih menggunakan metode *open dumping*, yaitu dimana sampah dibuang dan dibiarkan begitu saja dengan ditumpuk diatas permukaan tanah yang terbuka.

Tempat pemrosesan akhir (TPA) Nangkaleah Desa Sukasukur Kecamatan Mangunreja Kabupaten Tasikmalaya terdapat 6 jenis dump truk yang bisa beroperasi untuk melayani 6 kecamatan dan 2 armroll dengan pelayanan 4 kecamatan. Total kendaraan yang dimiliki saat ini 8 kendaraan truk pengangkut sampah. Pengangkutan sampah dengan menggunakan dump truk bisa 1 ritase dalam sehari dan armroll bisa 1 sampai 2 kali ritase dalam sehari dengan kapasitas kendaraan jenis dump truk yang mengangkut sampah yaitu rata-rata $16,66 \text{ m}^3$ sedangkan kendaraan jenis armroll rata-rata 8 m^3 . Hal tersebut menyebabkan kondisi tempat pemrosesan akhir (TPA) sampah di Kabupaten Tasikmalaya mengalami timbulan sampah kurang lebih sebesar $4.382 \text{ m}^3/\text{hari}$ dalam dokumen UPTD bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tasikmalaya dan yang dikelola sebesar kurang lebih $450 \text{ m}^3/\text{hari}$.

Tempat pemrosesan akhir (TPA) Nangkaleah memiliki permasalahan dengan pengelolaan sampah dan hingga kini belum ada dukungan peraturan daerah yang membahas tentang pengelolaan sampah di Kabupaten Tasikmalaya. Jenis sampah yang beragam dengan persebaran yang cukup luas dapat memperparah keadaan tempat pemrosesan akhir (TPA) Nangkaleah berbagai upaya selalu dilakukan, namun belum semua permasalahan sampah dapat teratasi dengan baik terkhusus pada pengelolaan di tempat pemrosesan akhir (TPA) Nangkaleah.

Permasalahan timbulan sampah dan karakteristik sampah tersebut merupakan hal yang sangat menunjang dalam merancang sistem pengelolaan disuatu tempat pemrosesan akhir (TPA). Maka dari itu harus tersedia suatu alternatif sistem pengelolaan sampah yang baik sebagai satu langkah untuk

mengurangi peningkatan volume sampah yang dihasilkan dari berbagai aktivitas manusia. Sehingga, tidak akan berdampak terhadap pencemaran lingkungan baik berdampak pada air permukaan, air tanah maupun udara.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Identifikasi Pengelolaan Sampah di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Nangkaleah Desa Sukasukur Kecamatan Mangunreja Kabupaten Tasikmalaya”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan adapun rumusan masalah yang diangkat diantaranya:

- a. Bagaimanakah karakteristik sampah yang dibuang ke tempat pemrosesan akhir (TPA) Nangkaleah Desa Sukasukur Kecamatan Mangunreja Kabupaten Tasikmalaya?
- b. Bagaimanakah pengelolaan sampah di tempat pemrosesan akhir (TPA) Nangkaleah Desa Sukasukur Kecamatan Mangunreja Kabupaten Tasikmalaya?

1.3 Definisi Operasional

Definisi operasional ini memiliki tujuan yaitu untuk menghindari terjadinya kesalah pemahaman dalam penelitian, terlebih dahulu penulis menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul ini supaya tidak terjadi kesalah pemahaman dalam pengertian yang dimaksud penulis. Beberapa istilah yang diperlukan adanya deskripsi yaitu sebagai berikut:

- a. Identifikasi adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk mencari, menemukan, mengumpulkan, meneliti, mencatat data dan informasi dari kebutuhan yang ada di lapangan. Identifikasi ini merupakan proses pengenalan, menempatkan objek atau individu dalam suatu kelas sesuai dengan karakteristik tertentu (Chaplin, 2008).
- b. Pengelolaan sampah merupakan semua kegiatan yang dilakukan untuk menangani sampah sejak ditimbulkan sampai dengan pembuangan akhir.

Kegiatan pengelolaan sampah meliputi pengendalian pengumpulan sampah, pengelolaan sampah dan pembuangan akhir (Kuncoro, 2009).

- c. Tempat pemrosesan akhir (TPA) adalah tempat untuk memproses dan mengembalikan sampah dan/atau residu hasil dari pengolahan sampah ke media lingkungan secara aman bagi manusia dan lingkungan (Undang-Undang Nomor 18 Tahun, 2008).
- d. Sampah didefinisikan sebagai suatu benda yang tidak digunakan atau tidak dikehendaki dan harus dibuang yang dihasilkan oleh kegiatan manusia (Manik, 2007).

1.4 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui karakteristik sampah yang dibuang ke tempat pemrosesan akhir (TPA) Nangkaleah Desa Sukasukur Kecamatan Mangunreja Kabupaten Tasikmalaya.
- b. Untuk mengetahui pengelolaan sampah di tempat pemrosesan akhir (TPA) Nangkaleah Desa Sukasukur Kecamatan Mangunreja Kabupaten Tasikmalaya.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan ilmu pengetahuan geografi bagi semua pihak yang sesuai dengan tujuan penelitian yang diharapkan. Kegunaan yang dapat diberikan melalui penelitian ini diantaranya:

1.5.1 Kegunaan Secara Teoretis

- a. Dapat mengetahui karakteristik sampah yang masuk ke tempat pemrosesan akhir (TPA) Nangkaleah Desa Sukasukur Kecamatan Mangunreja Kabupaten Tasikmalaya.
- b. Dapat mengetahui pengelolaan sampah di tempat pemrosesan akhir (TPA) Nangkaleah Desa Sukasukur Kecamatan Mangunreja Kabupaten Tasikmalaya.

1.5.2 Kegunaan Secara Praktis

Kegunaan praktis ini bertujuan untuk menambah ilmu pengetahuan serta pengalaman secara praktis mengenai suatu permasalahan yang menyangkut

pengelolaan sampah di tempat pemrosesan akhir (TPA) Nangkaleah Desa Sukasukur kecamatan Mangunreja Kabupaten Tasikmalaya.

a. Bagi Peneliti

Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang penelitian yang dikaji sehingga bisa menambah pengalaman dan bisa bermanfaat dikemudian hari.

b. Bagi Masyarakat

Dapat memberikan kontribusi pada masyarakat untuk selalu menanggulangi sampah dalam upaya betapa pentingnya peduli terhadap lingkungan salah satunya dalam pengelolaan sampah.

c. Bagi Pemerintah

Dapat memberikan bahan pertimbangan dalam mengevaluasi dan mengambil kebijakan serta dijadikan dasar untuk menutup kelemahan-kelemahan yang terjadi akibat munculnya berbagai masalah dalam pengelolaan sampah sehingga dapat diambil solusi yang tepat guna mencapai tujuan pengelolaan sampah yang baik di Kabupaten Tasikmalaya.